

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas tentang metode penelitian sebagaimana yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap dalam penelitian dan lokasi penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang pasti melalui sebuah pendekatan yang menghantarkan kepada objek penelitian dan mengklasifikasi kedalam sebuah jenis agar dapat spesifik pembahasan penelitiannya. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini tentang Sejarah dan Nilai-Niali Pendidikan Islam Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Provinsi Banten. Menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Biklen penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan ciri-ciri khusus penelitian kualitatif adalah: 1) mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*); 2) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif; 3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata; 4) cenderung menganalisa data secara induktif; dan 5) makna merupakan esensial.¹ Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.² Menurut Keirli Miller

¹ R.C Bognan dan S.K Biklen, *Qualitative Research For Edukation an Introdaktion to Theory and Methhods*, (Boston, Allyn and Bacon Inc, 2014), 29.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dalam peristilahannya yang digunakan pada setiap penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif juga sebagai suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.³ Dari berbagai beberapa penjelasan di atas, maka pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif mengenai Sejarah dan Nilai-Niali Pendidikan Islam Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Provinsi Banten. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif. Yaitu menurut whitney dalam Moh Nazir, pencarian pakta dengan interpretasi atau penafsiran yang tepat. Dan penelitian deskriptif ini mempelajari tentang masalah-masalah dalam

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 60.

keadaan masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang berbagai hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan juga sebuah pengaruh dari suatu fenomena atau kejadian.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat diperlukan. Karena peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada di obyek penelitian, yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya, karena itulah peneliti disini bertindak sebagai *key instrument* sekaligus pengumpul data, sementara instrumen lain dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpulan data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data

dan pelopor dari hasil penelitian⁴. Mengingat sipatnya yang demikian maka peneliti disini akan berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga diri untuk tidak terlalu intervensi, namun peneliti di sini juga akan tetap menjaga hubungan keharmonisan dalam berkomunikasi dengan informan, sehingga dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh data yang terjamin keabsahannya. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus, karena itu pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Data dan Sumber Data

Seumber data merupakan unsur fundamental dalam melakukan penelitian karena sumber data adalah subyek darimna

⁴ Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

data itu diperoleh⁵. Dalam penelitian ini jenis yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan tercatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio teks, pengambilan foto dan lain-lain⁶.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling, dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan selain untuk kepentingan kelengkapan suatu data dan akurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap informasi yang diperoleh. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut: 1) subyek yang mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi tentang Sejarah dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Provinsi Banten, 2)

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 106.

⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

subyek yang masih aktif dan terlibat dalam kepenguruan Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang, 3) subyek yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti, subyek yang tidak mengemas informasi, tapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya. Dalam pencarian data ini bergulir dari satu informan ke informan yang lain dengan mengikuti prinsip bola salju atau *snowball sampling* dan akan berakhir jika informasi tentang Sejarah dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Provinsi Banten sudah diperoleh secara utuh dan mendalam. Pada penelitian kualitatif ini, data diklasifikasikan menjadi dua macam, data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Adapun sumber data primer penelitian yang penulis lakukan mengenai sistem dan nilai-nilai pendidikan Islam Mathla'ul Anwar adalah buku dirosah islamiyah I (*Sejarah dan Khithah Mathla'ul Anwar*), Mathla'ul Anwar dan Tantangan Modernitas, Pedoman Organisasi Mathla'ul Anwar, Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Mathla'ul Anwar, Membela

Islam Mathla'ul Anwar, Membawa Mathla'ul Anwar kea bad
XXI,

b. Data Skunder

Data skunder adalah beberapa data pendukung serta sebagai penguat dari apa yang didapat dari data primer. Data skunder pula adalah data-data yang didapat dari berbagai sumber yang telah tersedia di tempat penelitian seperti, surat-surat, buku, notulen, majalah, gambar-gambar, foto-foto, statistik, filem, dokumen resmi dari instansi resmi, pemerintah, dan organisasi, pengaksesan website, hasil survey, dan hasil penelitian terdahulu agar penelitian ini mempunyai data yang akurat.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data resmi yang diperluka dalam rangka menjalankan tahapan-tahapan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sirkuler dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; 1) pengamatan peran serta (*participant obcervation*); 2) wawancara mendalam (*indepth interview*); dan 3) dokumentasi. Ketiga tehnik tersebut akan peneliti jelaskan lebihlanjut sebagai berikut:

a) Observasi peran serta

Observasi ini dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁷ Metode ini digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan dengan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan orang-orang yang diteliti dalam sebuah komunitas tertentu, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha menyatukan diri dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana peneliti melakukan penelitian, peneliti berkomunikasi dengan bahasa mereka, berguru dan menyatu dengan mereka serta sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti berusaha menyatukan diri dalam lingkungan Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang. Peneliti berbaur dengan semua orang yang ada di lingkungan Mathla'ul Anwar, warga Mathla'ul Anwar, pengurus Mathla'ul Anwar, berinteraksi dengan menggunakan bahasa mereka dan terlibat dengan pengalaman yang sama, sehingga ditemukan informasi yang utuh tentang Sejarah dan

⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

Nilai-nilai Pendidikan Islam Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Provinsi Banten. Dalam observasi partisipasi ini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan kamera. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan kamera digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

b) Wawancara secara mendalam

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab⁸. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur, maksudnya adalah pedoman wawancara yang hanya

⁸Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologo, Prsentasi, dan Publikasi Hasil penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 130.

memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini kreatifitas peneliti sangatlah diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara⁹. Pedoman wawancara ini termasuk sebagai alat bantu yang disebut dengan instrumen pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data dari informan, peneliti lebih dahulu menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang akan disusun secara sistematis. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga wawancara tersebut dapat berjalan lancar dan memperoleh data yang lengkap sesuai dengan harapan peneliti. Dengan metode ini, peneliti menentukan beberapa informan untuk diwawancarai, yaitu pengurus Mathla'ul Anwar, kepala sekolah Mathla'aul Anwar, penasehat mathla'ul Anwar, kepala bidang pendidikan Mathla'ul Anwar, warga Mathla'ul Anwar.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 228.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi, data dokumentasi ini biasanya disebut dengan sumber data non manusia, dimana data ini merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti tinggal memanfaatkannya.¹⁰ Dari metode ini, peneliti mencatat tentang sejarah Mathla'ul Anwar dan perkembangan Marthla'ul Anwar dalam dunia Pendidikan. Baik itu yang berupa hasil penelitian, data asli maupun foto-foto. Dari ketiga metode pengumpulan data di atas, akan digunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya, selain itu proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini akan dilakukan terus menerus sampai data yang diperlukan oleh peneliti dianggap cukup.

E. Tehnik Validitas Data

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang data ditentukan oleh keadaan responden sewaktu diwawancara. Bila diwaktu menjawab semua

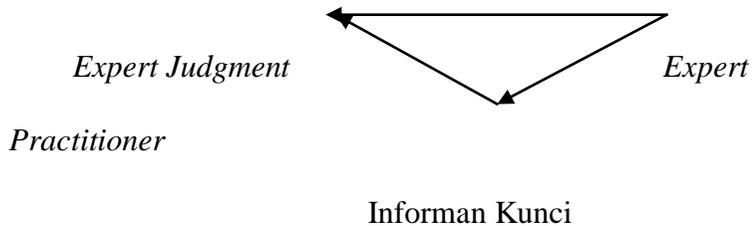
¹⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Yayasan Asih Asah Asuh Malang YA3 Malang, 2013), 81.

pertanyaan, responden merasa bebas tanpa batas ada rasa malu atau rasa takut, maka data yang diperoleh akan valid. Tetapi bila responden merasakan malu dan cemas dan takut akan jawabannya. Maka besar kemungkinan dia akan memberikan jawabannya yang tidak benar. Banyak hal atau faktor yang mempengaruhi validitas yang berkaitan dengan alat pengukur saja, sedangkan faktor pewawancara dan responden yang juga dapat menjadi sumber bagi rendahnya validitas data.

a) Uji Validitas

Uji validitas terkait derajat kepercayaan data atau ketepatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji coba validitas dilakukan dengan triangulasi data hasil penelitian, yaitu dengan cara dikonsultasikan kembali data yang telah dianalisis kepada informan, kepada pembimbing dan kepada *expert opinion/practitioner*¹¹. Uji validitas data penelitian kualitatif ini dapat dilihat sebagaimana yang telah peneliti gambarkan pada diagram berikut.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (bandung: Alfabeta, 2008), 274



b) Uji Reliabilitas

Dependability terkait dengan konsisten dan stabilitas data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah data hasil penelitian kualitatif ini. Uji *dependability* dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan audit terhadap proses yang dilakukan dalam suatu penelitian kualitatif. Proses ini dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat dibuktikan oleh peneliti agar hasil penelitian ini sesuai.

c) Uji Obyektivitas

Confirmability terkait dengan derajat penegasan dan pengesahan data yang dihimpun dari para informan kunci dalam penelitian ini. Atas penelitian kualitatif dikatakan memiliki obyektivitas yang tinggi bilamana data hasil penelitian tersebut telah disahkan dan ditegaskan oleh banyak pihak. Dalam penelitian kualitatif uji obyektivitas dan uji validitas (*dependability*) merupakan hal yang penting. Obyektivitas menjadi hal mendasar karena suatu penelitian tanpa dibarengi oleh tingkat kebenaran informasi yang tinggi, dimungkinkan hasil penelitian akan menjadi sia-sia belaka. Untuk itu dalam tahapan ini peneliti melakukan konsultasi daftar wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*) dan panduan pengamatan kepada: Pengurus Mathla'ul Anwar, Direktur Pendidikan Mathla'ul Anwar, Warga Mathla'ul Anwar dan kepala Sekolah Mathla'ul Anwar.

Dengan melakukan validasi data melalui *expert judgment*, maka diharapkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan mampu memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari proses triangulasi yang

dilakukan peneliti, mulai dari merancang alat bantu pengumpul data penelitian, proses ke lapangan, proses pengumpulan data, proses analisis data, dan perumusan kesimpulan dan rekomendasi. Dengan demikian, melalui proses konfirmasi dan triangulasi hasil-hasil penelitian pada para ahli yang dianggap kompeten dan relevan dengan fokus penelitian ini, maka *credibility* dan *confirmability*, serta obyektivitas yang di peroleh dari para informan kunci serta proses validasi dengan *expert opinion* dalam penelitian ini diharapkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Tahapan-Tahapan dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap sebagaimana yang diungkapkan oleh Melong, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud disini adalah tahapan pelaksanaan penelitian itu sendiri, akan peneliti jelaskan secara rinci dan menyeluruh melalui dari awal sampai akhir penelitian, secara rinci tahapan-tahapan itu dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau pra-lapangan merupakan langkah awal dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey di Mathla'ul Anwar Menes Pandeglang, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes Pandeglang, selanjutnya peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan melalui pemahaman latar, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Tahap analisis data adalah semua kegiatan yang dilakukan setelah kembali dari lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar lapotran penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari cakupan lokasi sebagai tempat obyek penelitian berada, karena lokasi penelitian merupakan tempat dimana obyek dari satu penelitian diketahui keberadaannya dan dapat dipastikan penelitian bisa dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Perguruan Mathla'ul Anwar Pusat Menes Pandeglang yang berada di Jalan Raya Labuan. Secara geografis Perguruan Mathla'ul Anwar ini berada di kota Menes yang menjadi tempat kemunculan atau kelahiran Mathla'ul Anwar pada tahun 1916 yang saat ini menjadi pusat pendidikan lembaga Mathla'ul Anwar. Yang mana lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar saat ini sudah menyebar luas.